ANALISA USAHA DAN BAURAN PEMASARAN KERAJINAN TAS DAN SENDAL YANG BERBAHAN BAKU ANYAMAN PANDAN CV. SANGGAR PERDANA KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK

OLEH :

LASMIANDO. P
02 114 055

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS ANDALAS
UPT PERPUSTAKAAN

JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG

2008

ANALISA USAHA DAN BAURAN PEMASARAN KERAJINAN TAS DAN SENDAL YANG BERBAHAN BAKU ANYAMAN PANDAN CV. SANGGAR PERDANA KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK

OLEH :

LASMIANDO. P
02 114 055

Menyetujui

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Ir. Yusri Usman, MS	**Widya Fitriana, SP MSi**
NIP : 131 601 107	**NIP : 132 310 757**

Mengetahui

Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas	Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Andalas
Prof . Ir. Ardi, MSc	**Dr. Ir. Endry Martius, MSc**
NIP : 130 816 270	**NIP : 131 642 013**

ANALISA USAHA DAN BAURAN PEMASARAN KERAJINAN TAS DAN SENDAL YANG BERBAHAN BAKU ANYAMAN PANDAN CV. SANGGAR PERDANA KECAMATAN JUNJUNG SIRIH KABUPATEN SOLOK

Abstrak

Penelitian dilaksanakan mulai Januari sampai bulan Februari 2008 dengan periode data dari bulan Januari 2005 sampai Desember 2006 untuk tujuan mendeskripsikan kondisi usaha, mengetahui keuntungan usaha dan harga pokok per produk, dan bauran pemasaran yang telah dilakukan oleh industri CV. Sanggar Perdana selama ini.

Metoda penelitian yang digunakan adalah Metode Deskriptif, dimana pengusaha industri kecil yang bersangkutan dan juga konsumen pemakai langsung dijadikan sebagai sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS Tk I Sumbar, Depperindag Tk I Sumbar, Dinas Koperasi dan PKM Tk I Sumbar. Analisis yang digunakan adalah analisis laporan laba rugi untuk mengetahui besarnya keuntungan, dan analisis harga pokok poroduksi dan harga pokok penjualan. Analisa bauran pemasaran dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan Metode *Scale Likert*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri kecil CV. Sanggar Perdana sudah lama didirikan sejak tahun 1989 oleh Ibu Misnawaty di Jorong Simpang Gando, Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok. Pendirian ini dilakukan karena melihat potensi di Nagari Paninggahan terhadap anyaman pandan sangatlah besar untuk dikembangkan menjadi Sentra Industri Anyaman dan juga untuk melestarikan seni dan budaya yang ada di Nagari, sekaligus juga untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi anak-anak yang putus sekolah.

Industri kecil CV. Sanggar Perdana juga mendapatkan keuntungan yang besar dari kontribusi produk tas per unit yaitu sebesar 111,13% daripada produk sandal per unit yaitu sebesar 41,44% dari hasil perhitungan Harga Pokok Porduksi dan Harga Pokok Penjualan. Pada perbandingan analisis laba rugi perusahaan CV. Sanggar Perdana dalam tahun 2005 memperoleh keuntungan sebesar Rp 57.517.410,- dan pada tahun 2006 keuntungan menurun menjadi sebesar Rp 54.850.327,- .akan tetapi persentase keuntungan yang didapatkan meningkat dari tahun 2005 – 2006 sebesar 38,94% menjadi 44,77%.

Dari hasil analisa bauran pemasaran, diketahui bahwa produk yang dihasilkan oleh industri kecil CV. Sanggar Perdana tergolong produk konsumsi berupa produk spesial. Produknya antara lain seperti tas, sendal dan lain-lain yang berbahan baku anyaman tikar pandan, harga terjangkau karena memperhatikan situasi pasar, distribusi/tempat sangat cocok di daerah pariwisata sebagai souvenir atau cinderamata, serta promosi yang dilakukan dengan mengikuti pameran-pameran dan seminar. Industri ini masih dapat melakukan perluasan daerah pemsaran dengan menambah jumlah tenaga kerja produksi dan bagian pemasaran.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program pembangunan pertanian pada hakekatnya adalah rangkaian upaya untuk memfasilitasi, melayani dan mendorong berkembangnya sistem agribisnis dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan desentralistis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program pembangunan pertanian diarahkan kepada pencapaian tujuan pembangunan pertanian jangka panjang yaitu sektor agribisnis sebagai andalan pembangunan nasional (Saragih, 1998).

Program pengembangan industri dan pembangunan di Sumatra Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri dan agribisnis berskala kecil dan menengah dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di daerah sampai ke pedesaaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pengembangan program industri padat modal dan karya (Departemen Industri dan Perdagangan, 1999).

Menurut Bachtiar (1999) sektor agribisnis yaitu setiap bentuk kegiatan usaha bisnis yang berkaitan dengan bidang pertanian, industri (manufaktur) dan distribusi alat-alat pertanian, kegiatan pengolahannya, penyimpanan, ditribusi, perdagangan dan transportasi produk-produk pertanian.

Sebagai motor penggerak pembangunan pertanian, agribisnis dan agroindustri, upaya pembangunan sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu: a) mendorong dan menarik munculnya industri baru di sektor pertanian, b) menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, c) menciptakan nilai tambah, d) menciptakan lapangan pekerjaan dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2000).

Usaha yang berskala kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dan strategis. Tak dapat dipungkiri selama krisis moneter laju perekonomian Indonesia digerakan oleh sektor industri kecil dan pertanian. Hal ini disebabkan industri kecil sifatnya sangat adaptif dan fleksibel dalam menghadapi situasi krisis ekonomi saat ini (Siregar, 2000).

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi kerakyatan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah maka beberapa industri kecil dan menengah pada saat ini banyak bermunculan baik sektor pertanian, perikanan dan kerajinan tangan (Handicraft). Industri kecil merupakan suatu usaha ekonomi kerakyatan yang mampu membuka peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat dan anak-anak putus sekolah dilingkungannya serta mampu memperbaiki kualitas hidup dan mampu meningkatkan penghasilan masyarakat.

Tikar pandan di Nagari Paninggahan mempunyai sejarah yang sangat panjang yang merupakan kerajinan tangan (anyaman) warisan yang turun temurun sehingga tidak diketahui secara pasti sejarahnya, mungkin saja dimulai dari ratusan tahun yang lalu.

Nagari Paninggahan terdiri dari 6 (enam) jorong/desa, mata pencaharian masyarakat adalah bertani, dagang, nelayan danau dan sebagian kecil masih tersisa pembuat kerajinan tangan. Tahun 1950 s/d 1970, di Nagari Paninggahan atau diseluruh jorong/desa setiap halaman rumah terdapat tanaman pandan. Pada waktu itu maupun sekarang tanaman ini belum merupakan tanaman industri. Masyarakat memanfaatkan pandan ini untuk membuat tikar untuk kebutuhan sendiri dan sebagian dijual sebagai tambahan penghasilan disamping bertani.

Pada waktu kurang lebih 40 tahun yang lalu diketahui ketika setiap ada pesta baralek maupun baralek gadang/pengangkatan penghulu (Datuk) hampir seluruh masyarakat disetiap jorong/desa membawa tikar hasil karyanya ketempat pesta untuk dijadikan alas duduk. Dari situlah industri CV. Sanggar Perdana melihat puluhan macam motif anyaman dan warna yang telah berumur rata-rata diatas 20 tahun (merupakan koleksi pribadi mereka) yang sangat jarang dikeluarkan bila tidak ada hajatan besar. Tikar ini sangat unik/tradisionil yang mempunyai nilai seni yang sangat tinggi sehingga membuat pihak CV. Sanggar Perdana merasa kagum akan keindahannya.

Melihat potensi yang ada di Nagari Paninggahan sangatlah besar maka CV. Sanggar Perdana sebagai anak Nagari mulai mengembangkannya menjadi **Sentra Industri Anyaman**, dimana hasil anyaman ini mengembangkan inovasi-inovasi baru, membuat produk-produk yang beragam, tidak hanya tikar tetapi juga sandal hotel, tempat tissue, tas, kotak songket dan lain-lain. Produk-produk ini

mulai dikenal oleh masyarakat baik lokal maupun orang-orang asing. Untuk pengembangan industri kecil ini sangat dibutuhkan dukungan seluruh lapisan masyarakat sehingga industri ini dapat berjalan dengan baik.

1.2 Perumusan Masalah

Industri kerajinan anyaman pandan di Desa Gando, Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok ini sudah dimulai sejak tahun 1950. Usaha ini merupakan salah satu usaha agribisnis, dikatakan usaha agribisnis karena usaha ini menggunakan bahan baku pertanian yaitu tumbuhan pandan yang dapat dimanfaatkan sebagai anyaman dan bernilai tinggi. Usaha agribisnis memiliki kecenderungan menuntut untuk dikembangkan menjadi usaha dengan orientasi bisnis atau keuntungan.

Kerajinan anyaman pandan CV. Sanggar Perdana yang terletak di Desa Gando Paninggahan Kecamatan Junjung Sirih yang dipimpin oleh Ibu Misnawaty dengan anggota/pengrajin sebanyak 9 orang sehingga industri ini termasuk kedalam industri kecil. Bertani adalah mata pencaharian utama masyarakat dan menganyam tikar adalah sebagai mata pencaharian sampingannya karena menganyam tikar adalah keahlian turun temurun bagi masyarakat Paninggahan. Sebagian besar para pengrajinnya menganyam tikar, dan dari hasil anyaman tersebutlah dapat dijadikan aneka produk kerajinan pandan seperti ; sandal, tas, tempat sisir, kotak tissu, kotak set, kotak songket, dan lain sebagainya.

Melihat perkembangan produksi dan penjualan kerajinan anyaman pandan seperti yang terlihat pada Lampiran 1 bahwa terjadi peningkatan volume produksi dari tahun 2002 s/d 2005, yaitu sebesar 15.520 unit, 16.860 unit, 19.520 unit dan 23.700 unit. Namun pada tahun 2006 terjadi penurunan menjadi 21.310 unit. Terjadinya kenaikan dan penurunan volume produksi ini sangat dipengaruhi oleh permintaan pembeli dan pesanan pelanggan serta kegiatan pemasaran yang dilakukan, oleh karena itu perusahaan juga harus memperhatikan pemasaran produknya. Industri ini telah memasarkan produknya ke berbagai tempat seperti Hotel Bumi Minang, Gallery Henny Adli, dan juga ke distibutor. Persentase pertambuhan volume penjualan di tiap pemasaran dapat dilihat pada Lampiran 3.

Berdasarkan realisasi perkembangan produksi dan penjualan kerajinan anyaman pandan CV. Sanggar Perdana pada Lampiran 1 bahwa CV. Sanggar

Perdana mampu menjual produk dengan jumlah tertinggi sebesar 23.700 unit, namun volume penjualan tidak dapat meningkat lagi pada tahun berikutnya. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan juga kurangnya modal usaha dari pihak perusahaan sehingga terjadi penurunan angka penjualan yang cukup tinggi. Hal ini juga disebabkan karena pelanggan atau tempat pemasaran produk CV. Sanggar Perdana tidak mengalami penambahan seperti terlihat pada Lampiran 2. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan CV. Sanggar Perdana sebenarnya, berapa keuntungan yang diperoleh, bagaimana bauran pemasarannya dan apa yang dapat diterapkan pada masa yang akan datang untuk mengembangkan pemasaran produk ini.

Berdasarkan pada Lampiran 1, produk yang memiliki penjualan yang lebih baik dan lebih besar adalah produk sendal dan tas sehingga diambil kesimpulan untuk membandingkan kondisi usaha CV. Sanggar Perdana, besar keuntungan dan bagaimana bauran pemasaran kedua produk ini pada tahun 2005 dan tahun 2006. Begitu juga halnya dengan industri kerajinan anyaman pandan pada CV. Sanggar Perdana di Paninggahan ini, berbagai upaya telah dilakukan untuk pengembangan usaha ini melalui pembinaan oleh instansi terkait dan terdaftarnya di Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan tahun 2004.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **"Analisa Usaha dan Bauran Pemasaran Kerajinan Tas dan Sendal Berbahan Baku Anyaman Pandan CV. Sanggar Perdana Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok".**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi usaha atau profil CV. Sanggar Perdana.
2. Menganalisis usaha CV. Sanggar Perdana untuk menghitung keuntungan dan harga pokok per satu unit produk.
3. Menganalisis bauran pemasaran kerajinan anyaman pandan CV. Sanggar Perdana meliputi produk, harga, distribusi dan promosi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi masukan dan informasi serta saran yang bermanfaat bagi CV. Sanggar Perdana dalam pengembangan usaha kerajinan anyaman pandan yang dihasilkan di masa yang akan datang, begitu juga bagi pengrajin dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan pendapatan maupun kesejahteraannya karena kerajinan ini dapat bernilai ekonomis dan juga bagi pemasok. Selain itu bermanfaat bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan untuk program pemasaran demi pengembangan usaha kerajinan anyaman pandan ini di masa akan datang.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil perusahaan

4.1.1 Sejarah Pendirian Usaha

Industri CV. Sanggar Perdana ini sudah lama didirikan sejak tahun 1989 oleh Ibu Misnawaty di Jorong Simpang Gando, Paninggahan, Kecamatan Junjung Sirih, Kabupaten Solok. Pendirian Industri ini dilakukan karena melihat potensi yang ada di Nagari Paninggahan terhadap anyaman pandan sangatlah besar untuk dikembangkan menjadi Sentra Industri Anyaman. Ibu Misnawaty sebagai anak Nagari terpanggil untuk menggali potensi yang ada agar tidak punah dan sudah merupakan kewajiban untuk melestarikan seni dan budaya yang ada di Nagari, supaya seni anyaman ini tidak hilang dari Nagari Paninggahan khususnya dan Minang umumnya. Sekaligus juga bisa meningkatkan penghasilan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan bagi anak-anak yang putus sekolah. Investasi awal yang dimiliki oleh CV. Sanggar Perdana adalah mendirikan usaha pertama kali pada bangunan diatas areal tanah yang dimiliki sendiri sudah turun temurun dan dalam menjalankan usahanya industri CV. Sanggar Perdana menggunakan peralatan tradisional seperti mesin jahit manual yang dibeli sendiri. Pada tahun 1989 itu oleh Dinas Perindustrian dilakukan pelatihan anyaman pandan selama 2 hari di Solok dan selanjutnya dikirim ke Tasikmalaya untuk magang dan studi banding.

Data legalitas perusahaan adalah sebagai berikut : pada tanggal 14 September 1992 industri ini mendaftarkan diri pada Departemen Perindustrian, Direktorat Jendral Industri Kecil dengan nomor izin 153/33150/02/IK/IX/92, tanggal 15 Juni 1999 terdaftar lagi pada Depperindag Kabupaten Solok dengan surat keterangan tempat usaha nomor izin 50/03-11/TDUP/VI/199, dan pada tanggal 20 Oktober 2004 terdaftar pada Departemen Perdagangan Kabupaten Solok dengan tanda daftar perusahaan perorangan nomor izin 03105201645. Industri ini juga tercatat pada Depperindag TK I pada kelompok industri anyam-anyaman dari tanaman selain rotan dan bambu.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

Dalam usaha meningkatkan ketrampilan di bidang manajemen usaha kecil, maka pada tahun 2004 dibantu oleh Departemen Pendidikan Kebudayaan untuk membuat program Pendidikan Luar Sekolah untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia dengan mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Manjadikan rumah disalah satu Jorong/Desa (yang bisa menampung untuk lebih kurang 10 orang).
2. Mengadakan peralatan kerja tepat guna.
3. Membuat program latihan yaitu mendatangkan orangtua atau nenek-nenek (ahli anyaman) tersebut ke worskshop untuk mengajarkan kepada anak-anak muda , ibu-ibu yang ada dikampung. Dari hasil pelatihan ini, sedikit demi sedikit terlihatlah kembali karya seni anyaman itu. Timbullah ke optimisan bagi industri dan masyarakat bahwa karya seni anyaman ini sangatlah berpotensial.

Dalam memperkenalkan produk CV. Sanggar Perdana sering mengikuti pameran sekaligus untuk mengembangkan ide dari produk-produk yang dipamerkan pada pameran tersebut sebagai berikut :

1. Ikut Pameran PPE Depperindag Sumbar di Jakarta (Oktober 2002)
2. Ikut Pameran Pemda Sumbar di Singapura (November 2002)
3. Ikut Pameran Indonesian Expo di Gedung Convention centre (Juni 2005)
4. Ikut Pameran Handicraft (INACRAFT 2005) di Gedung Convention centre

Disamping itu pihak Depperindag telah melakukan peninjauan ke lokasi industri untuk melihat kondisi dan kelancaran usaha serta perkembangan usaha.

Industri kecil CV. Sanggar Perdana merupakan milik perorangan dan tidak memiliki struktur organisasi tertulis. Tetapi industri ini memiliki bagian-bagian tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan industri. Bagian tersebut terdiri atas empat bagian yaitu : (1) pemimpin/pemilik industri, (2) bagian administrasi dan keuangan (3) bagian tenaga pelatih/instruktur, dan (4) bagian pemasaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisa Usaha Dan Bauran Pemasaran Kerajinan Anyaman Pandan CV. Sanggar Perdana tahun 2006, dapat diambil kesimpulan dari tujuan pertama sebagai berikut :

1. Bahwa usaha industri kerajinan CV. Sanggar Perdana merupakan industri kecil atau industri rumah tangga yang mandiri dengan memiliki modal sendiri. Produk yang dihasilkan industri kecil CV. Sanggar Perdana sudah termasuk dalam kualitas yang baik karena sudah memiliki hak paten yang terdaftar pada Departemen Perindustrian.
2. Berdasarkan laporan laba-rugi harga per satu unit produk perusahaan CV. Sanggar Perdana didapatkan bahwa produk tas memberikan kontribusi yang lebih besar yaitu sebesar 111,13% daripada produk sandal yaitu sebesar 41,44%. Pada perbandingan laba rugi perusahaan CV. Sanggar Perdana dalam tahun 2005 – 2006 didapatkan keuntungan bersih perusahaan yang menurun akan tetapi persentase meningkat yaitu dari tahun 2005 sebesar Rp 57.517.410,- atau 38,94% dari total penerimaan sebesar Rp 140.000.000,- menjadi Rp 54.850.327,- atau 44,77% dari total penerimaan sebesar Rp 122.500.000 di tahun 2006.
3. Bauran pemasaran yang dilakukan oleh industri kecil CV. Sanggar Perdana mencakup 4P, yaitu :
   a. Produk

      Berdasarkan klasifikasi produk menurut tujuan penggunaannya bahwa produk yang dihasilkan oleh industri kecil CV. Sanggar Perdana tergolong produk konsumsi berupa produk spesial.
   b. Harga

      Industri kecil CV. Sanggar Perdana menggunakan penetapan harga dalam hubungannya dengan pasar yaitu dengan tetap memperhatikan situasi pasar

c. Distribusi/tempat

Berdasarkan dari hasil kesimpulan bahwa daerah pemasaran produk CV. Sanggar Perdana adalah daerah pariwisata karena produk sangat cocok dijadikan souvenir. Dan sistem pemasaran CV. Sanggar Perdana adalah sistem pemasaran langsung.

d. Promosi

Promosi yang dilakukan adalah promosi penjualan dengan mengikuti pameran-pameran dan juga seminar.

5.2 Saran

Sehubungan dengan Analisa Usaha dan Bauran Pemasaran Kerajinan Anyaman Pandan CV. Sanggar Perdana, maka disarankan pada pihak industri kecil untuk :

a. Lebih giat lagi melakukan kegiatan-kegiatan yang difokuskan pada promosi khususnya dalam kegiatan pameran dan seminar agar produk perusahaan agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat sehingga pemasarannya dapat lebih luas lagi apalagi produk yang dipasarkan adalah produk yang merupakan ciri khas suatu daerah yang dapat ditemukan pada tempat-tempat tertentu saja.
b. Menambah jumlah karyawan tenaga produksi agar dapat berproduksi secara optimal dan menambah jumlah tenaga pemasaran sehingga perusahaan dapat mencari pangsa pasar dan peluang pasar baru.
c. Menambah dan memberikan corak yang baik dan menarik pada produk yang dihasilkan sehingga dapat menarik minat para konsumen ataupun pemesan.
d. Berdasarkan hasil penelitian, upah tenaga kerja bagian produksi belum memenuhi standar UMR yang berlaku saat itu, maka sebaiknya pihak perusahaan menyesuaikan upah tenaga kerjanya sesuai UMR yang berlaku saat itu.

DAFTAR PUSTAKA

Assauri, Sofyan. 1999. *Manajemen Pemasaran ; Dasar, Konep dan Strategi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Bachtiar, Nurzaman. 1999. *Agribisnis dan Ekonomi Kerakyatan*. Makalah Pada Seminar Nasional Peranan Agribisnis Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan Dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Masyarakat Daerah di Padang.

Badan Pusat Statistik. 2000. *Statistik Industri Kecil dan Rumah Tangga Kota Padang*. Padang.

Badan Pusat Statistik. 2001. *Profil Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga*. Badan Pusat Statistik Jakarta.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan. 1999. *Industri dan Perdagangan Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang.

Djawanto, Ps. 1993. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.

Hadibroto. 1980. *Dasar-dasar Akuntansi*. LP3S. Jakarta.

Kadarsan. 1995. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. Gamedia. Jakarta.

Kotler, dan Amstrong. 1997. *Dasar-dasar Pemasaran*. Prenhallindo. Jakarta.

L. Gayle Reburn. 1996. *Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya*. Edisi Keenam. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Kotler, Philip. 1995. *Manajemen Pemasaran : Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian*. Buku I, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Kotler, Philip. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium. Prenhallido. Jakarta.

Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

Mulyadi. 1999. *Akuntansi Biaya*. Edisi kelima. Universitas Gadjah Mada. Aditya Media. Yogyakarta.

Mulyono, Ilya dan Djhohari Rianingsih. 1996. *Kebijakan dan Strategi Menerapkan Metode Pra Dalam Pengembangan Program*. Studio Dnya Media. Bandung.